**Borneo Nursing Journal (BNJ)**
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9102-9108 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

# Pengaruh Edukasi Melalui Media Booklet tentang Manajemen Laktasi dengan Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin

**Mafufah[1], Novalia Widiya Ningrum[2], Putri Yuliantie[3], Yayuk Puji Lestari[4]**
[1]Universitas Sari Mulia
Email Korespondensi: mmafufah@gmail.com

**Abstrak**

Keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) dipengaruhi oleh manajemen laktasi dan teknik menyusui yang benar. Kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai teknik menyusui dapat menyebabkan perlekatan yang tidak tepat, puting lecet, nyeri, serta menghambat pengeluaran ASI. Edukasi melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai manajemen laktasi dan teknik menyusui yang benar. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh edukasi melalui media booklet tentang manajemen laktasi dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *pre-experimental* menggunakan *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 20 ibu nifas yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* ($\alpha = 0{,}05$). Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup (75%). Setelah edukasi, seluruh responden berada pada kategori baik (50%) dan cukup (50%). Hasil *Paired Samples t-Test* menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 10 menjadi 13 dengan *mean difference* −2,400 dan *p-value* < 0,001, menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi melalui media booklet. Edukasi melalui media booklet efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai manajemen laktasi dan teknik menyusui yang benar.

**Kata kunci:** Booklet, Edukasi, Ibu Nifas, Manajemen Laktasi, Teknik Menyusui

***Abstract***

*Successful breastfeeding depends on proper lactation management and correct breastfeeding techniques. A lack of knowledge among postpartum mothers regarding breastfeeding techniques can lead to improper latching, sore or cracked nipples, and pain, as well as hinder milk expression. Education using booklets can improve postpartum mothers' knowledge of lactation management and correct breastfeeding techniques. This study aimed to determine the effect of booklet-based education on lactation management and correct breastfeeding techniques among postpartum mothers at the Beruntung Raya Community Health Center in Banjarmasin City. This quantitative study employed a pre-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 postpartum mothers selected via purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Paired Samples t-Test ($\alpha = 0.05$). Prior to the education, the majority of respondents (75%) fell into the "sufficient" knowledge category. Following the education, all respondents fell into either the "good" (50%) or "sufficient" (50%) category. The Paired Samples t-Test results showed an increase in average knowledge scores from 10 to 13, with a mean difference of −2.400 and a p-value < 0.001, indicating a significant effect of the booklet-based education. Booklet-based education is effective in improving postpartum mothers' knowledge regarding lactation management and correct breastfeeding techniques.*

***Keywords:*** *Booklet, Education, Postpartum Mothers, Lactation Management, Breastfeeding Techniques*

## 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama dan terbaik bagi bayi pada awal kehidupan karena mengandung zat gizi yang seimbang sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan perkembangan psikologis bayi. Pemberian ASI dianjurkan dimulai sedini mungkin setelah kelahiran dan dilakukan secara eksklusif selama enam bulan tanpa tambahan makanan maupun minuman lain. Pemberian ASI eksklusif dapat memenuhi kebutuhan gizi sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh bayi [1].

Keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh manajemen laktasi, salah satunya teknik menyusui yang benar, termasuk posisi dan perlekatan bayi. Teknik yang tidak tepat dapat menyebabkan puting lecet, nyeri, pengeluaran ASI tidak lancar, hingga pembengkakan payudara. Ibu dianjurkan menyusui bayi sekitar 8–12 kali dalam 24 jam untuk memenuhi kebutuhan bayi sekaligus mempertahankan produksi ASI [2], [3].

Masalah teknik menyusui masih menjadi salah satu penyebab ibu menghentikan pemberian ASI lebih dini. Puting lecet dapat menimbulkan nyeri, kecemasan, dan ketidaknyamanan sehingga ibu enggan melanjutkan menyusui. Kondisi tersebut umumnya berkaitan dengan perlekatan dan posisi menyusui yang kurang tepat. Oleh sebab itu, ibu memerlukan pendampingan, pendidikan kesehatan, serta keterampilan yang memadai agar mampu melakukan teknik menyusui dengan benar [4], [5].

Secara global, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan telah mencapai sekitar 48%, tetapi masih belum memenuhi target global 60% pada tahun 2030 [6]. Di Kalimantan Selatan, cakupan ASI eksklusif menurun dari 77,2% pada tahun 2022 menjadi 60,7% pada tahun 2023, sedangkan di Kota Banjarmasin pada tahun 2023 sebesar 67,6%. Puskesmas Beruntung Raya pada tahun 2025 memiliki cakupan sebesar 82,35%, tetapi masih terdapat bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif sehingga diperlukan penguatan program edukasi dan pendampingan laktasi.

Di Puskesmas Beruntung Raya ditemukan tren penurunan cakupan ASI eksklusif dalam tiga bulan, yaitu dari 80% pada November 2025 menjadi 76,9% pada Desember dan 70% pada Januari. Studi pendahuluan menunjukkan keluhan puting lecet masih sering dialami ibu nifas, terutama primipara, akibat kurangnya pemahaman mengenai posisi dan perlekatan yang benar. Edukasi yang cenderung diberikan secara lisan juga dapat menyebabkan ibu lupa ketika berada di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media edukasi yang sistematis, mudah dipahami, dan dapat digunakan kembali secara mandiri.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah booklet karena memungkinkan ibu membaca ulang materi, mempelajari langkah-langkah teknik menyusui melalui gambar dan penjelasan tertulis, serta membawanya sebagai bahan rujukan di rumah. Edukasi mengenai manajemen laktasi dan teknik menyusui yang benar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas, mengurangi risiko puting lecet, serta mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin pada 18–25 Juni 2026 dengan 20 responden ibu nifas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Populasi berjumlah 43 ibu nifas periode November 2025–Januari 2026, dengan sampel 20 responden melalui *purposive sampling*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### 1) Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas di Puskesmas Beruntung Raya**

| Karakteristik | Kriteria | n | % |
|---|---|---|---|
| Usia | >35 Tahun | 2 | 10 |
| | 20-35 Tahun | 18 | 90 |
| Pendidikan | Pendidikan Dasar (SD dan SMP) | 2 | 10 |
| | Pendidikan Menengah (SMA) | 12 | 60 |

| Karakteristik | Kriteria | n | % |
|---|---|---|---|
| | Pendidikan Tinggi (PT) | 6 | 30 |
| Pekerjaan | Tidak Bekerja | 17 | 85 |
| | Bekerja | 3 | 15 |
| Paritas | Primigravida | 15 | 75 |
| | Multigravida | 5 | 25 |
| | **Total** | **20** | **100** |

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 20 ibu nifas sebagian besar berusia 20–35 tahun sebanyak 18 responden (90%), berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (60%), tidak bekerja sebanyak 17 responden (85%), dan merupakan primipara sebanyak 15 responden (75%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manajemen Laktasi Sebelum Diberikan Edukasi Teknik Menyusui yang Benar

| Pengetahuan Ibu Nifas sebelum Edukasi | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 1 | 5 |
| Cukup | 15 | 75 |
| Kurang | 4 | 20 |
| **Total** | **20** | **100** |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas sebelum edukasi dari 20 responden didominasi oleh tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 15 responden (75%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Sesudah Diberikan Edukasi Teknik Menyusui yang Benar

| Pengetahuan Ibu Nifas Sesudah Edukasi | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 10 | 50 |
| Cukup | 10 | 50 |
| **Total** | **20** | **100** |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas sesudah edukasi dari 20 responden 10 ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (50%) dan 10 ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup (50%).

## 2) Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Edukasi melalui media booklet Tentang Manajemen laktasi Dengan Teknik Menyusui yang Benar

| Variabel | Persentase % | SD | Mean Difference | *p value* |
|---|---|---|---|---|
| **Pretest** | 62,5 | 1,552 | -2,400 | 0,000 |
| **Posttest** | 81,25 | 0,040 | | |

Berdasarkan tabel 4 rata-rata persentase pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet* adalah 62,5% dengan nilai SD 1,552, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 81,25% dengan SD 0,040. Nilai *mean difference* sebesar -2,400 menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh edukasi melalui media *booklet* tentang manajemen laktasi dengan teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan ibu nifas.

## Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden, dari 20 ibu nifas sebagian besar berusia 20–35 tahun sebanyak 18 responden (90%), berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (60%), tidak bekerja sebanyak 17 responden (85%), dan merupakan primipara sebanyak 15 responden (75%). Dominannya usia 20–35 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat yang secara fisik dan psikologis relatif siap menerima informasi kesehatan. Pendidikan menengah juga mendukung kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan melalui booklet, sedangkan status tidak bekerja memberikan waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti edukasi dan mempraktikkan teknik menyusui. Sementara itu, dominannya ibu primipara menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengalaman menyusui sehingga membutuhkan edukasi dan pendampingan lebih lanjut [7]

Karakteristik pendidikan, pekerjaan, dan paritas turut memberikan gambaran mengenai kondisi responden dalam menerima edukasi. Ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan, sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk merawat bayi, membaca kembali booklet, dan menerapkan materi yang diperoleh. Ibu primipara juga cenderung membutuhkan informasi lebih banyak karena belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, status pekerjaan dengan keberhasilan ASI eksklusif, serta paritas dengan pelaksanaan manajemen laktasi [8], [9], [10].

Sebelum diberikan edukasi melalui media booklet, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu 15 responden (75%), sedangkan 4 responden (20%) memiliki pengetahuan kurang dan hanya 1 responden (5%) memiliki pengetahuan baik. Beberapa materi yang paling belum dipahami berkaitan dengan perawatan puting setelah menyusui, cara melepaskan hisapan bayi dengan benar, serta perawatan payudara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dan teknik menyusui yang benar. Pengetahuan yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman, kurangnya informasi, dan belum optimalnya edukasi yang diterima ibu selama masa nifas [11], [12]. Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian yang berjudul "Media Leaflet tentang Edukasi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak". Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama melalui media komunikasi, informasi, dan edukasi berupa leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dapat membantu ibu memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif sehingga dapat mendorong pemberian ASI secara optimal kepada bayi [13].

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inovasi edukasi laktasi melalui berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif serta teknik menyusui yang benar [14]. Meskipun media yang digunakan berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu dapat mendukung peningkatan pemahaman mengenai praktik menyusui. Pada penelitian ini, booklet secara khusus memuat materi manajemen laktasi dan langkah-langkah teknik menyusui yang benar sehingga informasi yang diberikan lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diberikan edukasi melalui media booklet, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup jelas. Sebanyak 10 responden (50%)

memiliki pengetahuan baik dan 10 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, serta tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan kurang. Peningkatan terlihat pada beberapa pertanyaan, seperti cara melepaskan hisapan bayi dan perawatan puting setelah menyusui. Booklet yang menyajikan materi secara sistematis dengan tulisan dan gambar dapat membantu ibu memahami informasi serta memberikan kesempatan untuk membaca kembali materi secara mandiri. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi melalui booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dan manajemen laktasi [15], [16].

Hasil analisis bivariat menggunakan *Paired Samples Test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dari 10 pada pretest menjadi 13 pada posttest. Nilai *mean difference* sebesar -2,400 menunjukkan adanya peningkatan skor setelah intervensi, sedangkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, sehingga edukasi melalui media booklet tentang manajemen laktasi dengan teknik menyusui yang benar berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah informasi yang diterima ibu mengenai pemberian ASI dan susu formula [17]. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterpaparan promosi susu formula secara statistik tidak berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p$=0,813), sehingga diperlukan perhatian terhadap faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan menyusui, termasuk pengetahuan dan edukasi ibu mengenai manajemen laktasi.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena booklet mampu menyampaikan informasi secara terstruktur, sederhana, dan dilengkapi gambar sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu nifas. Media ini juga dapat dibawa pulang dan dibaca berulang kali sehingga memungkinkan ibu mengingat serta mempraktikkan kembali materi mengenai posisi dan perlekatan, cara melepaskan hisapan, serta perawatan payudara. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi melalui booklet dapat meningkatkan pengetahuan, efektivitas menyusui, dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan manajemen laktasi. Maka media booklet dapat menjadi salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dan mendukung keberhasilan pemberian ASI [15], [18], [19].

## 4. KESIMPULAN

Karakteristik responden didominasi oleh ibu nifas usia 20–35 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, dan primipara. Sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet*, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup, yaitu 15 responden (75%), sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 10 responden (50%) kategori baik dan 10 responden (50%) kategori cukup, serta tidak terdapat lagi responden dengan pengetahuan kurang. Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 10 menjadi 13 dengan *mean difference* -2,400 dan *p-value* 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media *booklet* tentang manajemen laktasi dengan teknik menyusui yang benar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Siska, “Peran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dan perkembangan bayi,” *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia*, vol. 9(1), 12– 20, 2025.

[2] M. Frisilia and E. Handriani, “Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi dengan

Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui," *Jurnal Surya Medika*, vol. 8, no. 3, pp. 42–59, Dec. 2022, doi: 10.33084/jsm.v8i3.4497.

[3] F. Hilamuhu, L. Sondakh, S. Marif, and U. Djunaid, "Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Dalam Menyusui Di Rsud Toto Kabila," *Madu : Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 1, p. 41, Jun. 2023, doi: 10.31314/mjk.12.1.41-48.2023.

[4] S. N. Hidayah, A. M. Chikmah, N. Izah, and O. Z. Siti Fatimah, "Faktor yang Mempengaruhi Penerapan ASI Eksklusif pada Ibu Multipara dan Cracked Nipple," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 20, no. 3, pp. 97–103, Dec. 2021, doi: 10.33221/jikes.v20i3.1428.

[5] A. Wardiyah, D. Puspitasari, and D. Susmarini, "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu menyusui," *Jurnal Kebidanan*, vol. 8(2), 120–126, 2019.

[6] World Health Organization, "Global Nutrition Targets 2030: Breastfeeding Policy Brief.," *World Health Organization*, 2025.

[7] Y. Kurniawati, N. A. Hanisyah Putri, A. P. Melastini, N. Khoiroh, and S. Sumiati, "Characteristic Description And Knowledge Of Pregnant Women About Exclusive Breastfeeding," *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, vol. 11, no. 9, Sep. 2025, doi: 10.33024/jkm.v11i9.22637.

[8] N. Nurdalifah, M. Mar'atussaliha, F. Yuanita, and P. Aningsi, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang Tahun 2023," *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 19, no. 4, pp. 21–26, Nov. 2024, doi: 10.35892/jikd.v19i3.2116.

[9] N. F. Natsir and NIrwana, "Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Mamajang Makassar," *Jurnal Ners*, vol. No 2, pp. 1701–1706, 2024, [Online]. Available: http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

[10] N. Indriani, R. Rafidah, I. Isnaniah, and R. Hipni, "Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Pemberian Asi Pada Ibu Post Partum Fisiologis Di RSUD H. Andi Abdurrahman Noor Tahun 2024," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, vol. 1, no. 8, pp. 1131–1135, Jan. 2025, doi: 10.59837/jpnmb.v1i8.211.

[11] U. J. Muhiddin, N. Adnin, and Nurbaya, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif," *HUMAN: South Asean Journal of Social Studies*, vol. 5, no. 1, p. 2025, 2025.

[12] N. Hasanah, Y. Damayanti, and A. Kartika, "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Pemberian Asi di Desa Ngkeran Kecamatan Lawe Alas Tahun 2024," *JKNH: Jurnal Kesehatan Nurul Hasanah*, vol. 1, no. 1, pp. 32–35, 2025.

[13] T. Rochaida, S. N. Hasanah, P. Yuliantie, and S. Khadijah, "Media Leaflet tentang Edukasi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 4, no. 4, pp. 5243–5247, Jun. 2026, doi: 10.58266/jpmb.v4i4.1367.

[14] Z. Zuleha, S. N. Hasanah, P. Yuliantie, and S. Khadijah, "Program Inovasi Laktasi Digital di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 4, no. 4, pp. 5254–5259, Jun. 2026, doi: 10.58266/jpmb.v4i4.1365.

[15] M. Agustin Syakinah, E. Aprianti, and P. Nelly Syofiah, "Perbedaan Pengetahuan Dan Keefektifan Menyusui Sebelum Dan Sesudah Edukasi Melalui Booklet Pada Ibu

Menyusui," *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 20 No 1, 2026.

[16] S. Emilda, F. Qudratullah, and Putri Rahmah Azzahrah, "Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi Dengan Paritas Ibu Menyusui Di Pmb Husniyati Tahun 2024," *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, vol. 15, no. 2, pp. 229–235, Jul. 2025, doi: 10.52047/jkp.v15i2.418.

[17] P. Yuliantie, H. Kusvitasari, and F. Mariana, "Identifikasi Keterpaparan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Ekslusif," *Health Care : Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 1, p. 206, 2023.

[18] N. S. Yunita, D. A. K, and Ika Tristanti, "Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui terhadap Efektivitas Menyusui pada Ibu Nifas," *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, vol. 8, no. 2, pp. 164–171, Sep. 2025, doi: 10.35473/ijm.v8i2.4329.

[19] R. L. Chumaira and F. Fitriani, "The Effectiveness Of Booklet-Based Lactation Management Education On Improving Breastfeeding Self-Efficacy In Primipara Adolescent Mothers," *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, vol. 11, no. 01, Apr. 2026, doi: 10.35720/tscs1kep.v11i01.943.